

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kristen pada dasarnya harus mengajarkan kebenaran Allah dan sekolah Kristen hendaknya mendidik murid-murid mengenal Allah sebagai sumber otoritas kebenaran. Perjanjian Lama memberikan suatu variasi yang luas tentang konteks historis dan komunal untuk mengeksplorasi hakikat dari belajar mengajar dalam komunitas orang Israel.¹ Pendidikan pada Perjanjian Lama bagi orang Ibrani mula-mula berfokus pada pembelajaran tentang Allah dan ketika suatu generasi gagal mengikuti kebenaran Allah, kekacauan pasti terjadi (Kel. 1; Hak. 2:10-15).² William Barclay dalam bukunya yang berjudul *Educational Ideals in the Ancient World* mengatakan, “Harus selalu diingat bahwa pendidikan Yahudi sepenuhnya adalah pendidikan agama, tidak ada buku teks kecuali Kitab Suci; semua pendidikan dasar adalah persiapan untuk membaca Hukum Taurat; dan semua pendidikan tinggi adalah membaca dan mempelajari Hukum Taurat.³ Pendidikan tanpa Allah mengabaikan atau menolak bahwa manusia diciptakan untuk bertanggung jawab

1. Robert W. Pazmiño, *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*, 3rd edition. (Grand Rapids: Baker Academic, 2008), 15, kindle.

2. Kenneth Gangel dkk., *Christian Education: Foundations for the Future*, ed. Robert E. Clark, Lin Johnson, dan Allyn K. Sloat, New edition. (Chicago: Moody Publishers, 1991), 15.

3. William Barclay, *Educational Ideals in the Ancient World* (Sacramento: Hassell Street Press, 2021), 13, kindle.

kepada Allah.⁴ Perjanjian Lama telah memberikan fakta dan contoh kepada kita, semua tujuan utama pendidik Kristen, oleh karena itu Sekolah Kristen memiliki tugas yang utama yaitu mendidik anak-anak untuk takut akan Tuhan.

Perjanjian Baru, sama seperti Kitab Suci orang Ibrani atau Perjanjian Lama, juga memberikan berbagai ide-ide penting berkaitan dengan tugas mengajarkan iman.⁵ Sekolah Kristen dalam mengajarkan iman harus berpusat pada Yesus Kristus, dimana setiap guru dapat mencontoh teladan Yesus Kristus ketika menjadi Guru bagi murid-murid -Nya. Stanley Glen menerangkan bahwa menjadi seorang pendidik kristen adalah sebuah pelayanan yang jika ditanggapi dengan serius akan memikul tanggung jawab untuk mengkomunikasikan kebenaran pada satu generasi ke generasi lain.⁶ Salah satu pioner tokoh pendidikan, Paul Vieth mengatakan bahwa Pendidikan Kristen dapat menemukan tujuan, isi, dan metodenya hanya di dalam natur Kekristenan. Vieth menekankan bahwa pengertian kita tentang kebenaran menentukan pedagogi dalam pendidikan dan Allah adalah pusat dari pendidikan Kristen. Penerapan pendidikan di sekolah Kristen tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi tugas utama sekolah Kristen adalah memberikan pembinaan untuk membantu murid-murid bertumbuh dalam setiap aspek kehidupan manusia, khususnya dalam pertumbuhan kerohanian, dalam pengenalan siapa manusia dan Allah yang menciptakan manusia.

4. Louis Berkhof dan Cornelius Van Til, *Foundations of Christian Education: Addresses to Christian Teachers*, (Phillipsburg: P&R Publishing, 1989), 4, Kindle.

5. Pazmiño, *Foundational Issues in Christian Education*, 38, edisi Digital Adobe PDF.

6. J. Stanley Glen, *The Recovery of the Teaching Ministry* (Philadelphia: Saint Andrew Press, 1960), 25.

Pendidikan Kristen memiliki tujuan untuk mendidik siswa agar memiliki karakter dan cara pandang Kristen. Sekolah Kristen dalam menghadapi tantangan dan pengaruh perubahan zaman, harus memiliki dasar filsafat pendidikan Kristen dan memiliki arah visi yang berlandaskan kebenaran Alkitab. Salah satu strategi sekolah dalam mendidik karakter siswa adalah dengan mengajarkan Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu sekolah Kristen tidak hanya fokus kepada prestasi akademik didalam proses belajar mengajar, melainkan harus memiliki pemahaman untuk mengintegrasikan cara pandang Alkitab (*Christian Worldview*) ke dalam mata pelajaran di sekolah. James W. Sire mendefinisikan *worldview* sebagai “suatu keterikatan (komitmen) dan sebuah orientasi hati yang fundamental yang dapat diekspresikan sebagai seperangkat asumsi dasar (yang mana dapat bernilai benar, sebagian benar, atau salah secara keseluruhan) dan yang dapat kita pegang (secara sadar maupun tidak sadar, permanen atau tidak permanen) sebagai bentuk dasar dari realitas, yang akan diwujudkan ke dalam tingkah laku sehari-hari”⁷. *Christian worldview* adalah cara pandang, kerangka berpikir, dan arah pemikiran yang berpusat kepada kebenaran Alkitab, dimulai dengan pengakuan kebenaran Firman Allah⁸.

Sejauh ini kita telah mendefinisikan wawasan dunia sebagai sebuah kerangka kerja atau seperangkat kepercayaan fundamental yang melaluinya kita memandang dunia dan panggilan serta masa depan kita di dalamnya⁹. Secara singkat, ada empat

7. James W. Sire, *Naming the Elephant: Worldview as a Concept*, 2nd edition. (Illinois: IVP Academic, 2014), 65. Kindle

8. Philip Graham Ryken, *Christian Worldview: A Student's Guide* (Illinois: Crossway, 2013), 71. Kindle

9. Ryken, *Christian Worldview*.

kategori yang biasanya digunakan oleh para pendidik untuk memahami *Christian Worldview*.

1. Kisah Penciptaan

Alkitab memulai dengan kitab Kejadian, Allah menciptakan langit dan bumi yang Dia kuasai dengan murah hati.¹⁰ Ini kisah Kristen, tema utama bukanlah kasih atau penebusan atau pengampunan atau relasi, walaupun semua itu bagian penting dari Kisah Kristen.¹¹ Yesus Kristus tidak hanya sebagai menebus dosa manusia, tetapi juga menciptakan¹². Prinsip utama yang penting untuk kita perhatikan adalah Allah memimpin proses penciptaan bumi dan manusia.

Definisi penciptaan ialah membuat sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Ketika Allah menciptakan manusia adalah dari bahan yang sudah ada yaitu tanah liat. Allah menciptakan Adam dan Hawa dari sesuatu yang sudah ada. Keberadaan yang kekal pasti tidak punya awal, sehingga Allah tidak diciptakan dari sesuatu yang ada.¹³

Manusia diciptakan untuk mewakili kekuasaan Allah dan memiliki hak istimewa untuk menggunakan sumber daya ciptaan Allah tanpa menyalahgunakan untuk merusak dan menguasai untuk kepentingan diri sendiri. Tujuan manusia adalah untuk memuliakan dan menikmati Allah. Mandat yang diberikan kepada

10. Gregory Koukl, *The Story of Reality: How the World Began, How It Ends, and Everything Important that Happens in Between* (Grand Rapids, Michigan: Zondervan, 1997), 47.

11. Koukl, *The Story of Reality: How the World Began, How It Ends, and Everything Important that Happens in Between*, 47.

12. Ryken, *Christian Worldview*, 47.

13. Koukl, *The Story of Reality: How the World Began, How It Ends, and Everything Important that Happens in Between*, 51.

manusia adalah untuk menjalankan penatalayanan Allah untuk mengelola, berkuasa, dan memelihara alam semesta untuk kemuliaan Allah Tritunggal.¹⁴

2. Kisah Kejatuhan Manusia

Allah memberi manusia tempat yang sangat sesuai, teman seorang teman (Hawa), Allah memberikan kuasa dan menaklukan bumi, dan Allah memberikan relasi persahabatan antara diri-Nya dengan manusia.¹⁵ Allah memberikan anugerah dan perjanjian untuk memberkati manusia, tapi manusia memilih kehendak bebas yang untuk tidak taat dan memberontak kepada Allah. Pemberontakan dan kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan keterasingan, kesepian, rusaknya hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama dan dengan alam ciptaan dan manusia diusir dari taman Eden¹⁶. Manusia yang telah jatuh kedalam dosa mengakibatkan gambar Allah dalam diri manusia rusak. Kehendak natur manusia yang cenderung melakukan dosa mengakibatkan kerusakan manusia, salah satunya mengalami penurunan moral sehingga natur manusia menjadi rusak¹⁷. Dalam Roma 3: 23, dosa telah menyebabkan manusia kehilangan kemuliaan Allah, sehingga apapun yang dilakukan manusia adalah kejahatan. Semua kejahatan yang ada di dalam dunia adalah akibat dari ketidaktaatan terhadap Allah.

14. James M. Hamilton, Jr., *Work and Our Labor in the Lord* (Illinois: Crossway Books, 2017), 21. edisi Digital Adobe PDF

15. Koukl, *The Story of Reality: How the World Began, How It Ends, and Everything Important that Happens in Between*, 88.

16. Hamilton, Jr., *Work and Our Labor in the Lord*, 45.

17. Gene E Veith, *God at Work: Your Christian Vocation in All of Life*, 2002, 37. edisi Digital Adobe PDF

3. Kisah Penebusan Manusia

Allah yang penuh kasih berinisiatif untuk menyelamatkan manusia. Menyelamatkan berarti lepas dari bahaya yang mengancam, Yesus dapat untuk melepaskan kita dari bahaya.¹⁸ Manusia diselamatkan karena kasih karunia Allah oleh iman kepada Yesus Kristus. Allah mengutus putra tunggalNya, Yesus Kristus untuk menebus manusia dari dosa melalui karya keselamatan-Nya di kayu salib.

Sebagai orang Kristen yang sudah dan terus dalam proses pengudusan dan dibenarkan hanya oleh iman, sehingga perlu terus menerus bertumbuh dan mengejar kekudusan dalam melaksanakan tugas dan panggilan. Pengudusan hidup tidak lepas dari perah Allah dalam menyadarkan manusia dari dosa, dan menolong manusia berperang melawan keinginan daging dan bertumbuh menghasilkan buah Roh.¹⁹ Orang yang mengalami anugerah keselamatan, pengudusan dan pemurnian akan memiliki kesadaran untuk terus mengerjakan kehendak Allah sampai akhir hidupnya.

4. Kisah Restorasi

Dalam Perjanjian Lama bahwa Allah memberikan janji dan Allah telah memberikan penggenapan penebusan untuk manusia dalam Kristus Yesus, tetapi Dia belum menggenapi semua janji kerajaan-Nya yang akan datang dan sedang

18. Koukl, *The Story of Reality: How the World Began, How It Ends, and Everything Important that Happens in Between*, 130.

19. Ryken, *Christian Worldview*, 75.

dalam proses ditebus.²⁰ Karya penebusan merupakan kasih karunia Allah kepada manusia. Janji Allah akan digenapi bahwa orang-orang percaya akan menikmati persekutuan yang kekal bersama Allah dalam dunia yang sudah di siapkan oleh Allah.²¹ Kematian bukanlah akhir, tubuh akan tanggal tetapi roh akan kembali kepada sang Pencipta. Kebangkitan dari tubuh berada didalam langit dan bumi baru, seperti Firman Tuhan dalam 1 Petrus 3: 13 yang berkata “Tetapi sesuai dengan janjinya, kita menantikan langit dan bumi yang baru, di mana terdapat kebenaran.”²²

Christian worldview akan menolong sekolah Kristen pada masa sekarang agar dapat menolong sekolah dalam menjalankan visi dan misi sesuai dengan kehendak Allah. Salah satu cara untuk mencapai visi dan misi, sekolah dapat melaksanakan program kerohanian sekolah untuk menolong siswa bertumbuh dalam hal karakter, kepribadian dan rohani, sehingga siswa-siswa dapat menerapkan ajaran Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pertanyaan yang mendasar apakah sekolah Kristen sudah menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dan pengaruh pandangan dunia yang semakin kuat dan memengaruhi pertumbuhan ketangguhan iman Kristen. Sekolah Kristen memiliki visi dan misi khusus dari Allah, selain dipanggil untuk menolong murid-murid bertumbuh secara akademis, tujuan Sekolah Kristen seharusnya dapat menolong murid-murid untuk memiliki pertumbuhan rohani yang dewasa.

20. Benjamin T. Quinn dan Walter R. Strickland, *Every waking hour: an introduction to work and vocation for Christians* (Washington: Lexham Press, 2016), 22. edisi Digital Adobe PDF

21. Hamilton, Jr., *Work and Our Labor in the Lord*, 108.

22. Hamilton, Jr., *Work and Our Labor in the Lord*, 103.

Pertumbuhan rohani seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang dan struktur keluarga mereka, kehadiran di gereja, dan pengalaman pelayanan.²³

Definisi pertumbuhan rohani bagi setiap orang Kristen memiliki pemahaman yang berbeda. Dalam surat Efesus menggambarkan pertumbuhan rohani orang Kristen sebagai perkembangan dan pembentukan iman.²⁴ Pertumbuhan rohani harus di dasarkan kepada dasar yang kuat yaitu Yesus Kristus dan beberapa faktor yang penting dalam pertumbuhan rohani adalah komunitas dan bersama-sama memiliki keinginan yang kuat dalam mengejar pertumbuhan rohani dalam kehidupan kekristenan.

Kehidupan kristen adalah kehidupan yang didasarkan atas kepercayaan dan setiap orang yang percaya mendapatkan hak istimewa sebagai anak-anak Allah, yang hidup dibawah pemeliharaan-Nya, kita yang tidak berdaya sangat bergantung terhadap kasih karunia Allah. Doktrin pengajaran tersebut sangat memberkati dan meneguhkan, bahwa kita semua adalah anak-anak yang dikasihi oleh Bapa. Kita seharusnya mengucap syukur dan tidak meragukan maksud dan tujuan Allah bagi kita.²⁵ Sebagai anak-anak Allah, kita hidup di dalam dunia yang penuh dengan pengaruh yang bertentangan dengan kebenaran ajaran Allah.

Transisi dari masa remaja ke masa dewasa adalah titik balik yang kritis. Pada masa transisi ini yang sering kita amati pergumulan terberat pada masa remaja

23. David P. Setran dan Chris A. Kiesling, *Spiritual Formation in Emerging Adulthood: A Practical Theology for College and Young Adult Ministry* (Michigan: Grand Rapids, 2013), 25, edisi Digital Adobe PDF.

24. Howard, *A Guide to Christian Spiritual Formation*, 45.

25. Fred G. Zaspel., *Warfield on the Christian Life: Living in Light of the Gospel*, Redesign edition. (Wheaton, 2014), 198, Kindle.

adalah tentang identitas diri dan pengendalian emosi. Berita terbaru dari media *online* datang dari sekolah internasional di Jakarta, dimana belasan siswa senior melakukan perundungan dan kekerasan fisik terhadap siswa junior. Dalam kasus yang lain, seorang remaja bernama, Agus (nama samaran), memiliki pergumulan kecanduan pornografi dan mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar, Agus dari keluarga Kristen dimana kedua orang tuanya aktivis Gereja. Seorang remaja kelas 10 yang berusia delapan belas tahun, Andi (nama samaran) bercerita bahwa dia saat ini tidak memiliki motivasi untuk belajar dan kesulitan mengerjakan tugas-tugas sekolah karena kecanduan terhadap *game online* dan sering menjadi korban perundungan dari teman-teman sekolah. Remaja seperti Agus dan Andi merupakan gambaran pergumulan remaja saat ini. Ketika berbicara dengan beberapa anak remaja, sebagian besar masalah bukan semata-mata dari diri mereka sendiri, tetapi mereka merasa ada kesenjangan kebutuhan dasar yang belum terpenuhi. Kebutuhan tersebut seperti rasa aman, lingkungan sosial dan relasi yang sehat.

Selama masa remaja, mereka memiliki pengalaman dan tantangan dalam interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan guru, tetapi mereka menghadapi perubahan fisik, biologis, dan perkembangan seksualitas. Pikiran remaja menjadi lebih abstrak dan idealis, perubahan biologis memicu minat yang tinggi terhadap citra tubuh, masa remaja memiliki kesinambungan dan ketidaksinambungan dengan masa kanak-kanak.²⁶ Berdasarkan informasi dari guru Bimbingan Konseling, remaja

26. John W. Santrock, *Life-Span Development*, Seventeenth edition. (New York: McGraw-Hill Education, 2019), 339, edisi Digital Adobe PDF.

yang sering terlibat dalam kenakalan remaja, seperti sering terlambat masuk sekolah, terlibat dalam perkelahian, kecanduan dalam pornografi dan *game online* salah satu sumber adalah dari keluarga, permasalahan relasi dengan keluarga, pola asuh dari orang tua dan orang tua yang bercerai. Faktor yang lain adalah teladan dan kondisi kerohanian siswa, berdasarkan pemaparan dari guru, siswa yang memiliki kedewasaan dan kerohanian yang sehat lebih sedikit terlibat dalam kenakalan di rumah dan lingkungan sekitar.

Rumah, gereja, dan sekolah Kristen berusaha memenuhi mandat dari Tuhan ini, tetapi sering kali menghadapi hambatan dalam melakukannya. Meskipun seseorang sangat aktif di gereja dan kegiatan rohani pada masa remaja belum tentu menjamin pertumbuhan rohani pada masa dewasa, hal ini masih merupakan aspek penting dalam kehidupan Kristen.²⁷ Dewasa ini ketika mengamati kondisi gereja, ditemukan anak-anak muda mulai meninggalkan gereja. Menurut penelitian Bilangan Research Centre menemukan bahwa 1 dari 3 remaja Kristen yang rajin ke gereja berpotensi untuk tidak lagi rutin ke gereja dan 1 dari 5 remaja Kristen yang rajin ke gereja berpotensi untuk pindah ke gereja lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sekolah Kristen bukanlah jaminan untuk komitmen iman dan spiritual jangka panjang. Oleh karena itu sangat diperlukan strategi dalam penyampaian pelajaran agama Kristen di SKKK agar dapat memfasilitasi pertumbuhan rohani siswa. Seluruh stakeholder di sekolah perlu memikirkan strategi pembelajaran PAK yang efektif dapat dilaksanakan di sekolah.

27. Marcia, J. E. "Development and validation of ego-identity status," *Journal of Personality and Social Psychology* (2009): 551-558.

Pengaruh PAK di sekolah diharapkan dapat menolong pertumbuhan kerohanian siswa baik dalam aspek kognitif atau pemahaman iman (*head*), aspek spiritual atau pengenalan dan relasi yang dekat dengan Tuhan (*heart*) dan aspek moral kehidupan sehari-hari (*hand*). Penelitian proyek akhir ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi program PAK di Sekolah Kristen Kalam Kudus.

Rumusan Masalah

1. Persoalan yang dihadapi oleh siswa (yang pada umumnya remaja), secara kompleks muncul dalam bentuk kenakalan, tindak kekerasan, krisis identitas dan depresi, dan lain lain. Namun, faktor kondisi kerohanian siswa sangat berperan dalam memperburuk situasi ini, termasuk mereka yang datang dari latar belakang dari keluarga Kristen dan belajar di sekolah Kristen. **Bagaimana kondisi kerohanian siswa yang tercermin dari aspek perkembangan kognitif, aspek spiritualitas dan aspek moral?**
2. Sekolah Kristen, termasuk SKKK merupakan salah satu “ruang pembentukan” yang memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam membina kerohanian para siswa, khususnya dalam menghadapi gejala permasalahan yang mereka hadapi. Di dalam sekolah Kristen, penyelenggaraan pelajaran agama Kristen (PAK) dapat berlangsung secara efektif atau kurang efektif. **Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas penyelenggaraan PAK yang diberikan bagi siswa di SKKK?**

3. Pelajaran Agama Kristen yang diberikan di Sekolah Kristen semestinya memiliki korelasi langsung terhadap pertumbuhan kerohanian siswanya. Pelajaran Agama Kristen bukan saja diberikan untuk menyampaikan informasi-informasi terkait Agama Kristen, namun harus juga memiliki tujuan untuk membangun kerohanian siswa agar semakin bertumbuh menyerupai Kristus. **Bagaimana strategi penyelenggaraan Pelajaran Agama Kristen di SKKK agar dapat memfasilitasi pertumbuhan Rohani pada Siswa?**

Tujuan Penelitian

1. Untuk memetakan kondisi kerohanian murid berdasarkan aspek kognitif, aspek spiritual dan aspek moral.
2. Untuk menemukan faktor yang mempengaruhi efektivitas penyelenggaraan PAK bagi siswa di SKKK Jakarta
3. Untuk memberikan masukan mengenai strategi penyelengaran PAK agar memfasilitasi pertumbuhan rohani siswa.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa membantu sekolah Kristen dalam mengevaluasi efektivitas program Pendidikan Agama Kristen

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan mengenai strategi penyelenggaraan PAK bagi sekolah Kristen.

Pembatasan Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu dan kapasitas penulis maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mencakup evaluasi program pembelajaran Pelajaran Agama Kristen dalam menumbuhkan kerohanian siswa kelas 11 SMA di Sekolah Kristen Kalam Kudus Jakarta unit Kosambi Baru.

Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian proyek akhir ini, metode yang akan dipakai yakni metode kualitatif, dimana untuk mendapatkan data-data, penulis akan melakukan wawancara, diskusi kelompok dan observasi terhadap objek penelitian, serta mendialogkan dengan kajian literatur.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian proyek akhir ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Dalam bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab dua, akan berisi kajian literatur berupa konsep PAK dalam sekolah Kristen, serta kaitannya dengan pertumbuhan kerohanian siswa.

Selanjutnya, pada bab tiga akan menyajikan analisis dan evaluasi terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Kristen Kalam Kudus, serta dampaknya terhadap pertumbuhan kerohanian siswa.

Pada bab empat akan berisi desain pengembangan yang berupa masukan, usulan atau pemikiran tentang penyelenggaraan PAK untuk penumbuhan kerohanian siswa di sekolah Kristen di sekolah Kristen.

Lalu, bagian terakhir yakni pada bab kelima penutup yang berisi kesimpulan.